

Kematian Fisik Dan Pentingnya Persiapan Rohani Menurut Alkitab

by Yasrin Mesalayuk

Submission date: 30-May-2024 02:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2391491318

File name: MAGISTRA_VOLUME_JUNI_2024_HAL_183-193.pdf (1.05M)

Word count: 4246

Character count: 25815

Kematian Fisik Dan Pentingnya Persiapan Rohani Menurut Alkitab

Yasrin Mesalayuk

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Aprianus Lendik Boimau

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Alamat : Jl. Daan Mogot Km.18 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu ceper
Kab. Tangerang;Kode Pos 15122

Korespondensi penulis : yasrinmesalayuk@gmail.com

Abstract: *This research uses qualitative methods; By conducting a literature review from various sources such as books, articles, and other references. This article presents the idea of physical death and the importance of biblical spiritual preparation to help believers not mistakenly respond to human death. Given some people's mistaken view of death and where people's spirits go after death, this study will give the idea that death in the Christian faith is the reward of human sin but that God is blessed with His loved ones. The results of the analysis show that a straightforward view of the judgment of death, and where people go after death, must be viewed based on what the Bible itself says, so that we do not follow certain cultural currents that still emphasize the presence of spirits of the dead in their lives.*

Keywords: *death, Bible, Spiritual preparation*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif; dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan referensi lainnya. Artikel ini menyajikan gagasan tentang kematian fisik dan pentingnya persiapan rohani menurut Alkitab untuk menolong orang percaya agar tidak salah dalam menanggapi kematian yang dialami oleh manusia. Melihat adanya pandangan yang keliru beberapa orang terhadap kematian dan kemana roh-roh orang setelah mati, maka penelitian ini akan memberikan gagasan bahwa kematian dalam iman kristen adalah upah dari dosa manusia namun Tuhan beranugerah bagi orang-orang yang dikasihi-Nya. Hasil analisis menampilkan bahwa pandangan yang keliru dalam menilai kematian, dan kemana manusia itu setelah mati, haruslah dilihat berdasarkan apa yang Alkitab itu sendiri katakan, supaya kita tidak ikut arus budaya tertentu yang masih menekankan adanya kehadiran roh-roh orang mati dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: kematian, Alkitab, persiapan Rohani

PENDAHULUAN

Kematian bukanlah sesuatu yang asing bagi setiap orang. Kematian juga merupakan suatu hal yang pasti dan tidak mungkin bisa dihindari oleh siapapun. Menurut Alkitab kematian meliputi kematian jasmani (Tubuh); kematian Rohani, dan kematian kekal. Kematian tidak pernah memandang latar belakang seseorang, tidak mengenal kekayaan, jabatan, juga status sosial seseorang, bahkan kematian tidak pernah bisa ditebak kapan waktunya datang menjemput karena semuanya itu mutlak Kehendak dari Allah atas hidup manusia. Banyak orang yang mengalami depresi ketika seseorang yang ia kasihi atau orang yang paling berharga dalam hidupnya (orang tua, saudara, isteri, pacar, sahabat) mati, sehingga ada yang memilih ikut mengakhiri hidupnya kerana menganggap kematian adalah perengguk kebahagiaan dan kenyamanan seseorang.

Received April 30, 2024; Accepted Mei 30, 2024; Published Juni 30, 2024

* Yasrin Mesalayuk, yasrinmesalayuk@gmail.com

Upah dosa ialah maut. Dosa menjadikan manusia harus menjalani kematian, semua manusia pasti mati. Banyak Upaya manusia untuk memperoleh umur yang Panjang, contohnya menggunakan segala cara untuk mempertahankan kesehatannya, ada orang yang terserang satu virus dan membuat separuh dari tubuhnya harus tinggal dalam mesin paru-paru besi selama 70 tahun dia adalah Paul Alexander, dari Dalles, Texas lumpuh karena polio pada tahun 1952 dan menghabiskan sisa hidupnya di dalam paru-paru besi dan umur ke 70 tahun ia akhirnya meninggal oleh karena Covid. Hal ini menunjukkan bahwa banyak Upaya yang dilakukan oleh manusia untuk tetap mempertahankan hidupnya namun yang namanya kematian tidak bisa dihindari oleh setiap manusia. Kata lain sesehat apapun seseorang, suatu saat pasti akan mati. Tubuh (Fisik) Manusia semakin merosot menuju penuaan, dan berakhir dengan kemataian.

Semua orang berusaha menghindari semua jalan yang menuju kematian, dan jiwa mendapatkan keabadian. Kenyataanya bahwa diakhir dari semua jalan itu terdapat petunjuk: kematian memang adalah kodratnya dan akibat dari dosa, bahwa manusia pasti akan mati dan Kembali pada debu tanah. Teologi protestan memberikan pengertian tentang kematian yang mendasari pandangannya pada tiga ciri khas, yaitu: (1) kematian adalah sesuatu yang alami yakni manusia mengambil bagian dalam struktur kehidupan secara keseluruhan, kematian juga merupakan Garapan seni dari alam untuk mendorong evolusi semua kehidupan tanpa henti-hentinya. Kematian berarti penghancuran tubuh. (2) kematian adalah kemalangan yang bertentangan dengan alam atau suatu hukum. (Rom 6:21) dan ayat selanjutnya, berkata-kata tentang kematian sebagai hukum untuk dosa. Kematian memaku manusia pada isi dan hasil dari kehidupannya secara tidak terelakan. Dimensi penghukuman ini dilewati dengan memandang kematian sebagai hal yang tabu, yang tidak bermakna dan yang dirindukan secara romantis. (3) kematian adalah panggilan untuk pulang kepada Allah, hal ini bukan hanya hukum melainkan juga injil, bukan hanya pengadilan, melainkan juga penebusan (Fil. 1:3). Kematian tidak membawa menuju ketiadaan hubungan, tetapi mengintensifkan hubungan dengan Kristus.

Hal yang nyata yang merupakan penyimpangan adalah menganggap bahwa roh orang mati masih tetap ada di dunia bersama-sama dengan keluarganya walaupun mereka tidak melihatnya, sehingga tak salah dalam budaya-budaya tertentu, mereka masih memberikan makanan bagi roh-roh orang mati yang mereka yakini masih ada di sekitar mereka. Hal ini telah merambat juga kepada sebagian orang kristen yang masih hidup dalam suatu budaya yang sangat kental dengan adat dan budayanya. Bahkan sebagian besar orang percaya bahwa roh-roh orang mati yang memiliki wibawah dan pengaruh semasa hidupnya, akan terus menjadroh-

roh yang dapat menjadi berkat dan juga pelindung bagi orang-orang tertentu. Hal ini jelas tidak sejalan dengan Alkitab.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyak orang yang melakukan segala macam cara guna untuk menghindari kematian, tanpa memperhatikan satu ketetapan bahwa manusia pasti akan mengalami kematian dan bahkan menganggap kematian adalah akhir dari segala-galanya bagi manusia. Bahkan keyakinan akan keterlibatan roh-roh orang mati setelah kematian dalam aspek hidup manusia masih terus diyakini oleh beberapa budaya dan tak tertutup kemungkinan orang kristen. Untuk itu persiapan Rohani sangat penting dalam menghadapi kematian. Ini melibatkan pengembangan dan pemeliharaan Kesehatan spiritual, yang dapat membantu individu menghadapi kematian dengan lebih tenang dan damai. Kesehatan spiritual ini mencakup aspek seperti penghormatan, kasih sayang, dan persiapan mental serta emosional untuk menghadapi kematian. Perawatan fisik memang harus dikerjakan tetapi itu tidak menjadi yang terutama, melainkan Kesehatan Rohani kita harus dikerjakan secara terpadu (holistik) agar diperoleh hasil yang terbaik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya.

Banyak orang Kristen yang takut menghadapi kematian fisik, tetapi terhadap kematian Rohani mereka tidak. Mereka memandang kematian fisik adalah akhir dari segala-galanya, sehingga tak sedikit orang juga yang mengupayakan segala cara agar dapat menghindarinya. Inilah yang menjadi problem ketika manusia hanya takut terhadap kematian fisik tetapi kematian Rohaninya tidak diperdulikan. Orang yang tidak mengenal Kristus akan mengalami kelahiran fisik satu kali dan mengalami kematian dua kali yaitu mati secara jasmani dan mati secara Rohani, tetapi orang yang tinggal dan percaya kepada Kristus ia akan lahir dua kali yaitu lahir secara jasmani dan secara Rohani oleh Roh kudus dan mati secara fisik satu kali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah dengan melakukan studi Pustaka untuk menemukan sumber-sumber terkait dengan pembahasan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengungkapkan serta memberikan pemahaman bagi setiap pembaca, terlebih orang Kristen yang salah dalam memandang kematian jasmani. Dalam hal ini penulis mau membahas tentang kematian fisik dan pentingnya persiapan Rohani. Juga mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan melakukan pemilihan literatur yang sesuai dengan topik, kemudian mengembangkan ide untuk menemukan Solusi dari setiap masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kematian Fisik Menurut Alkitab

Alkitab memandang kematian fisik sebagai pemisahan jiwa dari tubuh, ini adalah akibat dari dosa, karena “sebab upah dosa ialah maut” (Rom. 6:23a). semua manusia di dunia ini tunduk pada kematian, karena semua orang telah berbuat dosa. Kematian tidak dibuat oleh Allah, karena Ia sendiri tidak berkenan akan kematian. Allah menciptakan manusia untuk hidup, tetapi kedengkian setan yang sudah memasukkan kematian kedalam dunia dan karena kesalahan pribadi manusia, maka mereka harus bertanggung jawab terhadap kematian. Kematian juga bisa berarti sebagai jalan agar kita bisa menuju Allah, tetapi manusia sudah tercemar oleh dosa, maka tidak mudah untuk sampai kepada Allah. Supaya kita dapat Bersatu dengan Allah maka Ia sendiri yang harus membuka jalan bagi manusia untuk sampai kepadanya, untuk itu perlu pemurnian hati yang seutuhnya dan kehidupan harus menjadi proses pembersihan. Kematian bukanlah titik akhir bagi manusia, melainkan awal kehidupan yang kekal. Untuk orang yang tidak merindukan hidup yang kekal maka kematian akan menjadi bencana dalam sepanjang menjalani kehidupannya. Orang Kristen harus melihat kematian itu sebagai awal untuk memulai kehidupan yang baru, kematian fisik menjadi pemisah antara manusia dengan segala hal yang menyenangkan di dunia, tetapi menjadi awal memulai kehidupan yang lebih baik, hidup penuh dengan terang, gembira dan terlebih bebas dari dosa.

Alkitab menekankan bahwa Kristus telah mati bagi kita dan kita juga turut mati Bersama dengan Kristus, tidak hanya sebagai pengantar menuju sesuatu yang lebih baik, melainkan juga sebagai penyatuan yang lebih khusus dengan Kristus. Kita sebagai pengikut Kristus harus hidup di dalam Kristus sehingga membuat kematian yang kita hadapi sebagai suatu anugerah bahwa Tuhan telah mengasihi kita. Alkitab juga secara jelas mengatakan bahwa (Maz. 116:15) “Berharga dimata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya”. Kematian merupakan jalan bagi kita untuk masuk tempat kedamaian Bersama-sama dengan Kristus. Plato, mengatakan bahwa memang ada kehidupan setelah kematian fisik, dimana ia mengkaitkannya dengan jiwa manusia, Plato telah memandang jiwa sebagai sesuatu yang berada diluar entitas tubuh fisik manusia, tubuh nantinya dibiarkan untuk mati sedangkan jiwa tetap hidup. dia percaya bahwa saat tubuh fisik musnah, jiwa terus hidup dengan tubuh baru (metempsikosis) pada alam berikutnya. Plato mau mengajak kita untuk perfikir secara kritis akan hal ini, bahwa memang jiwa dan tubuh manusia adalah dua hal yang berbeda namun menjadi satu dalam daging manusia, walaupun pandangan ini akan diperdebatkan oleh banyak

orang karena pandangan setiap orang tentunya berbeda-beda, namun disisi lain Plato telah memiliki landasan tersendiri atas pandangan bahwa ada kehidupan setelah kematian fisik.

Kematian menurut Perjanjian Lama

Alkitab menyatakan tentang kematian sebagai hukuman, sebagai akibat dari pelanggaran yang telah dilakukannya (Kej. 2: 16,17). Ketika Adam dan Hawa makan dari pohon yang dilarang itu, dan mereka mati. Roh mereka, bagian mereka yang memiliki persekutuan dengan Allah, langsung mati. Kematian rohani mereka tampak jelas dari fakta bahwa mereka lari dari Allah ketika Allah datang kepada mereka di taman. Kitab Pengkhotbah 14:9-11, 15-17 dengan jelas mengajarkan bahwa setelah kematian ada kehidupan yang sadar. Dan apa yang tertulis di dalam Perjanjian Lama itu kemudian diajarkan dengan jelas dalam Perjanjian Baru oleh Yesus (Mat. 22:31,32) dan dalam kisah orang kaya dan Lazarus (Luk. 16:19-31). Dunia orang mati merupakan tempat yang sunyi, “Jika bukan Tuhan yang menolong aku, nyaris akan diam di tempat sunyi.”

Pandangan terhadap kematian dalam Perjanjian Lama merupakan terpisahnya tubuh dan roh (jiwa, nyawa) sebagai akibat dari pelanggaran manusia terhadap perintah Allah. Mereka yang masuk dunia orang mati adalah orang fasik dan orang benar, sampai mereka menerima penghakiman dari Allah, menunjukkan bahwa dunia orang mati hanya sementara bagi roh-roh manusia dalam menanti penghakiman bagi orang-orang fasik dan orang benar. Orang-orang pada masa Perjanjian Lama percaya akan adanya kebangkitan orang mati. Namun sebagian, yaitu orang-orang Saduki, tidak percaya adanya kebangkitan. Kebangkitan orang mati dipahami sebagai kebangkitan tubuh jasmani. Hal ini bisa kita temukan dalam Daniel 12:2, “Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal.” Bagi orang Yahudi, kebangkitan orang mati adalah kebangkitan tubuh (jasmani). Penghakiman Allah yang dipahami dalam Perjanjian Lama adalah orang akan dihakimi berdasarkan perbuatan mereka atas ketaatannya kepada Kitab Taurat. Orang-orang benar akan berada di tempat keselamatan dan kebahagiaan. Orang-orang fasik yang mati akan dihakimi berdasarkan bukti-bukti dari catatan perbuatan dan dari kitab kehidupan. Orang fasik akan menerima hukuman dalam kebinasaan.

Kematian menurut perjanjian baru

Dalam teologi Kristen yang Alkitabiah meyakini bahwa kematian merupakan akibat dari pelanggaran dosa manusia. Semua manusia sudah tercemarkan oleh dosa manusia pertama,

dan juga dosa yang dilakukan dalam kehidupan ini. Dosa itu menyebabkan manusia cemar di hadapan Allah, kemuliaan Allah dalam diri manusia yang adalah gambar dan rupa Allah telah rusak akibat dosa. Allah menegaskan bahwa upah dosa itu maut, dan karena semua manusia adalah berdosa, maka semua manusia pasti mengalami kematian jasmani. Kematian dalam hidup manusia adalah kematian jasmani, dimana tubuh manusia kembali kepada debu dan tanah. Jiwa atau roh manusia tidak mengalami kematian, sebab jiwa dan roh itu sifatnya kekal. Kematian manusia menyebabkan jiwa/roh itu masuk dalam dimensi yang lain, yaitu sorga atau neraka.

5 Bagi orang yang percaya kepada Kristus dalam hidupnya, akan meyakini bahwa jiwa/rohnya akan masuk dalam sorga, yaitu suatu tempat yang telah disediakan Allah yang begitu mulia, karena Allah ada bersamanya. 5 Sebaliknya, bagi manusia yang tidak percaya Kristus ketika ia hidup, maka jiwa/rohnya akan masuk di neraka, tempat Penghukuman yang kekal. Ketika seseorang mati, maka rohnya sudah ada dalam dimensi yang lain itu, apakah di sorga atau neraka walaupun masih ada waktu penantian di alam maut untuk menanti masa penghakiman itu. Jadi jiwa/rohnya tidak mungkin berhubungan dengan orang yang masih hidup. Sebab jiwa/roh orang yang sudah mati dengan jiwa/roh orang yang masih hidup tidak bisa saling berhubungan. Sebab itu, praktik pemanggilan roh orang yang sudah mati, yang biasa dilakukan oleh dukun, dalam budaya tertentu tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Alkitab menegaskan bahwa orang yang sudah mati, jiwa/rohnya tidak bisa berhubungan dengan orang yang hidup.

Kematian Adalah Sebuah Pengadilan

Menurut Kristen protestan, kematian bisa dikatakan sebagai penerimaan atau penolakan Rahmat Ilahi yang telah diberikan kepada kita. Manusia akan mendapatkan ganjaran selama hidup di dunia pada saat kematian. Segala sesuatu dalam dunia ini dalam kuasa dan penyertaan Tuhan, sehingga tidak ada yang tersembunyi atau terlupakan dalam pengadilan ini. Seluruh hidup seseorang akan terungkap dengan jelas dihadapan Allah sang pemilik hidup manusia. Allah telah memberikan hukum dan perintah yang jelas kepada manusia melalui Firman-Nya yaitu Alkitab.

Kematian adalah suatu kondisi yang tidak bisa ditebak atau bahkan diketahui kapan hal itu akan datang, karena kematian akan terjadi kapan saja tanpa mengenal usia manusia dan yang pasti bahwa semua manusia akan mengalaminya. Sehingga dapat dipahami bahwa kematian hanyalah rahasi Tuhan atas kehidupan manusia. Alkitab dengan jelas mengatakan

bahwa kehidupan manusia itu terbatas, yaitu seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap (Yak. 4:14), sebab apabila orang mengalami kematian hal itu berarti segala kehidupannya di dunia ini telah berakhir (Pengkhotbah 3:2). Jadi, dapat dipahami bahwa kematian jasmani merupakan akhir dari hidup di dunia ini karena segala aktivitas, hubungan dengan keluarga dan orang-orang akan berakhir. Selain itu, usia menjadi suatu ukuran bagi manusia, sehingga manusia mengalami kematian. Dalam Alkitab, usia manusia sering digunakan saat menyampaikan tentang kematian seseorang seperti dalam Kej. 5:5-31. Ayat-ayat tersebut menceritakan tentang kematian para tokoh-tokoh Alkitab dengan batasan-batasan usianya.

Alkitab dengan jelas memaparkan pengajaran Tuhan Yesus tentang konsep kehidupan setelah kematian, antara lain: Matius 22:23-33 mencatat tentang pengajaran Tuhan Yesus tentang sebuah kehidupan setelah kematian dimana manusia yang telah mati akan dibangkitkan pada akhir zaman dan hidup seperti malaikat di Sorga yaitu tidak akan kawin dan tidak dikawinkan. Lukas 19:19-31 mencatat pengajaran Tuhan Yesus tentang orang kaya dan Lazarus yang mati. Orang kaya mengalami kesengsaraan di alam maut, sedangkan Lazarus berada di pangkuan Abraham. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Tuhan Yesus mengajarkan adanya sebuah kehidupan setelah manusia meninggalkan dunia yang fana yaitu kehidupan yang menyenangkan dan kehidupan yang penuh dengan kesengsaraan. Selain itu, dari pengajaran ini dapat pula dipahami bahwa: pertama, Orang-orang yang telah meninggal dunia, baik orang benar maupun orang jahat, masuk ke dalam intermediate state dengan kesadaran penuh. Mereka dapat berpikir, berbicara, merasa dan saling mengenali.

Kedua, Orang jahat akan menerima hukuman dan kesengsaraan di alam maut yang disebut hades, sedangkan orang benar yang mendapat anugerah Allah mengalami penghiburan di pangkuan Abraham. Ketiga, bagi orang-orang yang telah meninggal dunia, tidak ada kemungkinan perpindahan tempat dari hades ke pangkuan abraham dan sebaliknya. Jadi, berdasarkan penjelasan dari Tuhan Yesus mengenai dunia orang mati, dapat dipahami bahwa bagi orang yang tidak mengenal Allah, Diri-Nya dan Kitab Suci-Nya akan mempunyai tempat tersendiri dalam dunia orang mati yaitu alam maut (Hades). Sedangkan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah akan berada di satu tempat dimana mereka akan dikumpulkan bersama dengan orang-orang kudus. Penjelasan dari Tuhan Yesus memberikan pemahaman bahwa bagi arwah orang yang meninggal memiliki tempat masing-masing sehingga tidak ada arwah orang yang meninggal yang bergentayagan seperti mitos-mitos dari orang-orang yang tidak mengenal

Allah. Yesus mengatakan bahwa orang yang mati dalam iman kepada-Nya maka akan masuk ke dalam Firdaus (Lukas 23:43).

Dengan denikian dapat dipahami bahwa pengajaran Tuhan Yesus tentang kehidupan setelah kematian sangat berbeda dengan mitos-mitos yang dipercayai oleh beberapa golongan Yahudi pada waktu itu. Perkataan yang paling jelas di dalam injil tentang konsep tentang kehidupan setelah kematian ditemukan di dalam ucapan Yesus kepada penjahat yang sedang sekarat di kayu salib. Penjahat itu begitu terkesan dengan sikap Yesus dalam menghadapi kematian di kayu salib dengan memohon pengampunan kepada Bapa bagi orang-orang yang menganiaya-Nya. Akhirnya ia berbalik kepada Yesus dan berdoa, “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja” (Lukas 23:42). Lukas sengaja menonjolkan kehadiran dua orang penjahat yang dieksekusi untuk membuat pemisahan tersebut menjadi lebih dramatis: seorang penjahat bergabung dengan para pemimpin dan tentara dalam memaki Yesus, tetapi seorang lain membuat pengakuan iman dan meminta Yesus untuk mengingatnya dalam kerajaan-Nya. Penjahat yang bertobat itu jelas percaya bahwa kehidupannya tidak akan berakhir setelah kematiannya. Yesus menjawab, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (ayat. 43).

Penjahat itu tidak mengharapkan untuk diingat segera namun jawaban Yesus “hari ini” melebihi apa yang ia minta. Yesus mengundangnya untuk menikmati persekutuan dengan-Nya di hadirat Allah “hari ini,” yakni segera setelah kematian. “Firdaus” adalah kata Yunani yang berasal dari bahasa Persia yang berarti “taman” atau “kebun.” Dalam Perjanjian Lama kata ini digunakan dalam Yehezkiel 28:13; 31:8, “taman Eden.” Dalam tulisan orang-orang Yahudi yang lebih akhir, kata ini menunjukkan tempat di mana orang-orang benar diberkati di masa antara kematian dan kebangkitan. Pengajaran Tuhan Yesus tentang kehidupan setelah kematian memberikan sebuah pemahaman yang baru bagi kehidupan agama Yudaisme pada saat itu dan kekristenan saat sekarang bahwa kematian bukanlah akhir dari kehidupan manusia tetapi perpindahan dari kehidupan di dunia yang fana memasuki kehidupan dunia yang abadi bersama dengan Tuhan Yesus (Yohanes 14:1-6). Tuhan Yesus menjamin kehidupan dan tempat bagi setiap orang-orang yang mengikut Dia.

Kematian Akibat Dari Dosa

Manusia telah diberikan tanggung jawab sepenuhnya oleh Allah untuk mengelola seluruh isi taman eden. Namun ada satu perintah yang Allah sampaikan bahwa jangan sekali-kali kamu memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat yang berada-

ditengah-tengah taman itu. Allah berfirman, pada waktu engkau memakan buah itu pastilah engkau akan mati. Makna kata mati dalam alkitab adalah "terpisah" awalnya bukan mengacuh pada kematian fisik jasmani manusia, melainkan kematian Rohani. Kematian rohani menggambarkan hubungan antara Allah dengan manusia telah rusak oleh karena pelanggaran manusia. Kematian pertama terjadi dalam dunia ketika manusia melihat buah pohon itu baik kelihatannya, serta menarik untuk dipandang. Pandangan manusia telah menjadikan mereka tergoda untuk melanggar perintah Allah.

Pentingnya Persiapan Rohani Dalam Menghadapi Kematian

Kematian rohani merupakan dasar atau landasan manusia menuju kematian fisik, sehingga kematian Rohani, berarti terpisah dari Allah, adalah kondisi yang lebih parah dibandingkan dengan penyakit yang mematikan fisik kita. Oleh karena itu penting untuk mempersiapkan diri secara Rohani artinya memposisikan Kristus sebagai Tuhan atas hidup. Persiapan Rohani yang kita kerjakan merupakan wujud dari respon kita atas karya penebusan Kristus diatas kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia.

Gambaran Alkitab Tentang Kematian

1. Masuk ketempat damai (Yes. 57:1-2)
2. Kedalam kemuliaan (Maz. 73:24)
3. Dibawah malaikat ke pangkuan Abraham (Luk. 16:22)
4. Masuk Firdaus (Luk. 23:43)
5. Pergi ke rumah Bapa dimana ada banyak tempat (Yoh: 14:2)
6. Keberangkatan berbahagia untuk Bersama dengan Kristus (Fil. 1:23)
7. Keadaan Menetap pada Tuhan (2 kor 5:8)

Ayat-ayat diatas telah memberikan kita gambaran akan kemana manusia setelah kematian, terkhususnya orang kristen, kematian fisik yang kita alami bukanlah akhir dari kehidupan manusia, melainkan awal kita menuju tempat kehidupan yang kekal. Alkitab jelas mengatakan bahwa berharga di mata Tuhan kematian setiap orang yang di kasihinya. Sebelum kita mengalami kematian fisik, Yesus yang adalah Tuhan telah lebih dahulu mengalami hal demikian, namun kematian Kristus tidak seperti kematian manusia, karena Dia bangkit dari antara orang mati dengan Tubuh manusia-Nya yang suci dan sekaligus juga menjadi bukti bagi orang Kristen bahwa Yesus yang kita sembah itu adalah Allah yang hidup, sehingga kepercayaan kita tidak menjadi sia-sia. Ketika kita mati fisik, jasmani, janglanlah kita mati Rohani, karena kehidupan Rohani adalah bentuk sarana komunikasi

kita dengan Allah, yang dulunya telah rusak oleh pelanggaran manusia, dan melalui Yesus Kristus maka hubungan Rohani kita di pulihkan kembali.

KESIMPULAN

Kematian fisik dalam iman Kristen bukanlah sesuatu hal yang asing lagi, karena keyakinan akan kematian Fisik pasti akan dialami oleh semua orang. Kematian fisik dalam Alkitab merupakan pemisahan antara tubuh jasmani dengan roh/jiwa manusia, untuk masuk dalam satu tempat yang disebut dengan dunia orang mati/alam maut. Di sanalah roh-roh orang mati akan menantikan masa dimana Yesus Kristus akan datang kembali untuk menghakimi orang yang benar dan yang jahat. Kematian fisik dalam perspektif iman kristen bukanlah merupakan akhir dari seluruh kehidupan manusia, melainkan awal untuk hidup abadi bersama-sama dengan Yesus di Sorga. Setiap roh-roh orang mati tidak akan pernah bisa bersama-sama dengan manusia yang masih hidup karena dunianya sudah berbeda, untuk itu pemahaman tentang adanya keterlibatan roh-roh orang mati dalam kehidupan manusia merupakan pekerjaan iblis untuk memperdaya manusia. Maka dari itu persiapan rohani bagi orang kristen sangatlah penting, bukan sebagai syarat untuk masuk dalam kerajaan sorga, melainkan adalah ucapan syukur kepada Tuhan bahwa kita memiliki jaminan hidup di dalam Dia, dan tubuh jasmani kita setelah mati di dunia akan digantikan dengan tubuh kemuliaan bersama-sama dengan Dia di sorga.

DAFTAR PUSTAKA

- . “ ‘Studi Tentang Keadaan Setelah Kematian Dalam Perspektif Perjanjian Baru.’ 23 Jul. 2022, https://www.researchgate.net/publication/375214282_Studi_Tentang_Keadaan_Setelah_Kematian_Dalam_Perspektif_Perjanjian_Baru.,” n.d.
- “(PDF) Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam’ 29 Jun. 2020, https://www.researchgate.net/publication/368141612_Pandangan_tentang_Kematian_dan_Kebangkitan_Orang_Mati_dalam_Perjanjian_Lama.,” n.d.
- “Apa Yang Alkitab Katakan Tentang Kematian? - GotQuestions.Org.” [https://www.gotquestions.org/Indonesia/Kematian-Menurut-Alkitab.Html.](https://www.gotquestions.org/Indonesia/Kematian-Menurut-Alkitab.Html),” n.d.
- “‘Artikel Penuntun - KEMATIAN - Artikel - Alkitab SABDA.’ [https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8421.](https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8421),” n.d.
- Dianti, Yira. “*濟無*No Title No Title No Title.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.
- “DISWAY.ID.COM.” n.d.
- Edwin Gandaputra Yen. “Pandangan-Pandangan Tentang Sumber Dosa Dan Dosa Asal,

Aplikasi Dalam Kehidupan Materi Dan Imateri Dari Seorang Kristen Yang Saleh.” *TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 1, no. 1 (2011): 107–28.

Faot, Agustinus, Jonathan Octavianus, and Juanda Juanda. “Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya.” *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 15–30. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.87>.

“‘KEBANGKITAN TUBUH MENURUT I KORINTUS 15:25-58 DAN IMPLIKASI ETIS - Neliti.’ <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/349784-Kebangkitan-Tubuh-Menurut-i-Korintus-152-31baf63d.Pdf.>,” n.d.

“‘Kematian Dalam Perspektif Iman Kristian - Kompasiana.’ 28 Nov. 2014, <https://www.kompasiana.com/yustinushendro/54f92fcca3331112678b4a5c/kematian-dalam-perspektif-iman-kristian.>,” n.d.

Krisnando, Decky, Enggar Objantoro, and I Putu Ayub Darmawan. “Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 90. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.136>.

M.A, Jonar Situmorang. *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati*. ANDI (Penerbit Buku dan Majala Rohani) Anggota IKAPI, 2021.

“‘Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati ... - ResearchGate.’ https://www.researchgate.net/publication/368141612_pandangan_tentang_kematian_dan_kebangkitan_orang_mati_dalam_perjanjian_lama/fulltext/63dc2641c465a873a27cfceb/pandangan-tentang-,” n.d.

Pardomuan Marbun. “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1407, no. April (2020): 1–16.

Pradipta, Nemesius. “Belas Kasih Allah Dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner.” *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2019): 47–64. <https://doi.org/10.24071/jt.v8i1.1588>.

Rante, Tamarischa, La Bi, Fakultas Teologi, Institut Agama, Kristen Negeri, and Iakn Toraja. “KONSEPSI JIWA MENURUT PLATO : KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN,” n.d.

“‘RITORNERA - JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA - ResearchGate.’ https://www.researchgate.net/publication/375214282_studi_tentang_keadaan_setelah_kematian_dalam_perspektif_perjanjian_baru/fulltext/6543b400bb8314438dbf08b1/studi-tentang-keadaan-setelah-ke,” n.d.

Siswanto, Krido, Yelicia, Kristian Karipi Takameha, and Sabda Budiman. “Respon Gereja Terhadap Penganiayaan Berdasarkan Matius 10:17-33.” *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 11–22. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.1>.

“‘Yesaya 57:2 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.’ <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=yes&chapter=57&verse=2&tab=text.>,” n.d.

Kematian Fisik Dan Pentingnya Persiapan Rohani Menurut Alkitab

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ramlyharahap.blogspot.co.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Klabat Student Paper	1%
3	sttbi.ac.id Internet Source	1%
4	files.osf.io Internet Source	1%
5	Jhon Efrendi Bungalan, Purnama Pasande, Leo Mardani Ruindungan, Niel Parinsi. "Kajian terhadap Tradisi Mohatu Suku Saluan di Desa Simpang II dari Perspektif Teologi Kristen", VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN, 2022 Publication	1%
6	www.gotquestions.org Internet Source	1%
7	sempurnaselalu.blogspot.com Internet Source	1%

8	www.kompasiana.com Internet Source	1 %
9	Donna Mutiara Nainggolan, Nehemia Nome, Ridolf S.Th. Manggoa. "PENTINGNYA KONTEKSTUALISASI PADA PENDIDIKAN KRISTEN", Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi, 2021 Publication	1 %
10	rohorangmati.blogspot.com Internet Source	1 %
11	p2k.stekom.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Kematian Fisik Dan Pentingnya Persiapan Rohani Menurut Alkitab

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
